

RESILIENSI KOMUNITAS WISATA DI KAWASAN GOA PINDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PANDU YUHSINA ADABA



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Resiliensi Komunitas
sata di Kawasan Goa Pindul Daerah Istimewa Yogyakarta.” adalah benar karya
a dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa
n kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip
i karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah
ebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut
tanian Bogor.

Bogor, Juli 2024

Pandu Yuhsina Adaba
NRP I3503201004

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

PANDU YUHSINA ADABA. Resiliensi Komunitas Wisata di Kawasan Goa Pindul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibimbing oleh **NURMALA K. PANDJAITAN** dan **NURAINI W. PRASODJO.**

Pandemi COVID-19 menyebabkan objek wisata ditutup total. Pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak awal tahun 2020. Para wisatawan menghindari kegiatan wisata, terutama yang berisiko tinggi menularkan virus. Situasi ini berdampak pada komunitas wisata yang mengandalkan pemasukan dari kunjungan wisatawan.

Tujuan penelitian ini terdiri dari 3 hal. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi dampak pandemi COVID-19 pada komunitas wisata di kawasan Goa Pindul. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi ragam adaptasi yang dilakukan komunitas wisata terhadap dampak pandemi COVID-19. Ketiga, penelitian ini menganalisis resiliensi komunitas wisata di kawasan Goa pindul terhadap dampak pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di Kawasan Wisata Goa Pindul, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan kajian sumber sekunder. Data didapatkan dari informan yang merupakan anggota komunitas wisata di Kawasan Wisata Goa Pindul. Secara spesifik komunitas wisata direpresentasikan oleh 4 operator inti pengelola kegiatan wisata di Goa Pindul. 4 operator tersebut memenuhi ciri-ciri komunitas diantaranya memiliki kesamaan tujuan, batasan wilayah, dan intensitas interaksi yang cukup tinggi. Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Longstaff (2010) yang membagi resiliensi menjadi 2 aspek utama yaitu: kinerja ketahanan sumber daya (*resource robustnes*) dan kapasitas adaptif (*adaptive capacity*)

Akibat pandemi COVID-19, komunitas wisata di kawasan Goa Pindul kehilangan sumber pendapatan. Secara umum, anggota komunitas wisata kembali menekuni sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perdagangan. Kebijakan pemerintah memberlakukan buka tutup obyek wisata dalam masa uji coba terbatas tidak berhasil menolong komunitas wisata di Kawasan Goa Pindul. Kunjungan wisata sangat sepi sehingga operator kehilangan sumber pendapatan. Ketidakpastian mengenai dinamika kebijakan pembatasan sosial membuat komunitas wisata bingung dalam menentukan langkah antisipasi dan mitigasi dampak pandemi. Komunitas wisata wisata kehilangan fungsinya untuk memberikan penghasilan yang layak kepada anggotanya. Dari 4 operator inti yang diteliti, hanya 1 operator yang masih mampu memberikan upah bulanan secara rutin kepada anggota. Upah tersebut diberikan dalam jumlah yang jauh berkurang dibandingkan pada situasi normal.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan terhadap 4 operator inti (Dewa Bejo, Wirawisata, Panca Wisata. Tunas Wisata), adaptasi sebagian komunitas terhadap dampak pandemi COVID-19 muncul dalam bentuk penggunaan cadangan finansial. Adaptasi tersebut dilakukan oleh komunitas Dewa Bejo dan Tunas Wisata. Komunitas Dewa Bejo membagikan kas lembaga mereka serta memberikan pinjaman lunak kepada anggotanya dengan dana yang bersumber dari kas koperasi simpan pinjam mereka. Komunitas Tunas Wisata masih mampu memberikan upah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

anan rutin kepada anggotanya hingga pandemi berakhir meskipun upah tersebut ayarkan dalam jumlah yang jauh berkurang dibandingkan dengan situasi normal. munitas wisata yang tidak memiliki cadangan finansial (Operator Wirawisata dan Panca Wisata) tidak mampu melakukan adaptasi. Anggota mereka tidak mendapatkan upah dari lembaga selama pandemi berlangsung.

Komunitas Wisata di kawasan Goa Pindul belum memiliki pengalaman sama atau disebut oleh Longstaff (2010) sebagai *institutional memory* yang relevan untuk menghadapi jenis bencana dengan karakteristik seperti pandemi COVID-19. Bencana itu berlangsung dalam durasi sangat lama dan secara spesifik membatasi mobilitas dan interaksi sosial. Karakteristik bencana semacam ini belum pernah dialami sebelumnya. Dari keempat komunitas wisata yang diteliti, tidak ditemukan kemunculan aspek *innovative learning* saat pandemi berlangsung maupun sesudahnya. Penggunaan kapasitas jejaring (*connectedness*) oleh komunitas wisata untuk mengatasi dampak pandemi juga tidak ditemukan.

Bila ditinjau dari resiliensi komunitas, seluruh operator inti di kawasan Goa Pindul tidak berhasil beradaptasi melalui realokasi tenaga produktifnya saat pandemi. Mereka hanya sebatas mereduksi beban pengeluaran komunitas untuk bertahan menghadapi dampak pandemi. Reduksi beban pengeluaran komunitas tersebut hanya mampu membuat mereka bertahan untuk tidak bubar. Meskipun demikian, komunitas bubar, seluruh komunitas wisata mengalami penurunan jumlah anggota secara signifikan. Mereka tidak berhasil menjalankan fungsi komunitas sebagai pemelihara kohesi sosial saat pandemi berlangsung. Di sisi lain, Pandemi COVID-19 justru memberikan efek positif terhadap kelestarian lingkungan. Dampak penutupan tempat wisata mereduksi intensitas eksploitasi yang berlebihan terhadap ekosistem Goa Pindul dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Adaptasi, Pandemi, Resiliensi Komunitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

PANDU YUHSINA ADABA. Resilience of Tourism Village Communities in the Pindul Cave Area, Special Region of Yogyakarta. Supervised by **NURMALA K. PANDJAITAN** and **NURAINI W. PRASODJO.**

The COVID-19 pandemic caused tourist attractions to be completely closed. The government has implemented a Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy since mid-2020. Tourists avoid tourist activities, especially those with a high risk of transmitting the virus. This situation has an impact on tourist communities that rely on income from tourist visits.

This research has 3 objectives. First, this research identifies the impact of the COVID-19 pandemic on the tourism community in the Pindul Cave area. Second, this research identifies the various adaptations made by tourism communities to the impact of the COVID-19 pandemic. Third, this research analyzes the resilience of tourism communities in the Pindul Cave area to the impact of the COVID-19 pandemic.

This research used a qualitative approach and was conducted in the Pindul Cave Tourism Area, Bejiharjo Village, Karangmojo District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. Data collection was carried out by means of in-depth interviews and secondary source studies. Data was obtained from informants who are members of the tourism community in the Pindul Cave Tourism Area. Specifically, the tourism community is represented by 4 core operators managing tourism activities in Pindul Cave. These 4 operators fulfill the characteristics of a community, including having similar goals, territorial boundaries, and a fairly high intensity of interaction. The resilience referred to in this research refers to the Longstaff (2010) approach which divides resilience into 2 main aspects, namely: resource robustness performance and adaptive capacity.

Due to the COVID-19 pandemic, the tourist community in the Pindul Cave area has lost its source of income. In general, members of the tourism community are returning to the agricultural, livestock, fisheries and trade sectors. The government's policy of enforcing the opening and closing of tourist attractions during a limited trial period has not succeeded in helping the tourist community in the Pindul Cave area. Tourist visits are so quiet that operators have lost their source of income. Uncertainty regarding the dynamics of social restriction policies has made the tourism community confused in determining steps to anticipate and mitigate the impact of the pandemic. The tourist tourism community loses its function of providing a decent income to its members. Of the 4 core operators studied, only 1 operator is still able to provide regular monthly wages to members. These wages are given in a much reduced amount compared to normal situations.

Based on the identification carried out on 4 core operators (Dewa Bejo, Wirawisata, Panca Wisata. Tunas Wisata), the adaptation of some communities to the impact of the COVID-19 pandemic emerged in the form of using financial reserves. This adaptation was carried out by the Dewa Bejo and Tunas Wisata communities. The Dewa Bejo Community distributes their institutional cash and provides soft loans to their members with funds sourced from the cash of their savings and loan cooperative. The Tunas Wisata Community is still able to provide regular monthly wages to its members until the pandemic ends, even though these wages are paid in much reduced amounts compared to normal situations. Tourism communities that do not have financial reserves (Wirawisata Operators and Panca

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



sata) are unable to adapt. Their members did not receive wages from the titution during the pandemic.

The tourism community in the Goa Pindul area does not yet have shared experiences or what Longstaff (2010) calls institutional memory that is relevant for dealing with types of disasters with characteristics such as the COVID-19 pandemic. The disaster lasted for a very long time and specifically limited mobility and social interaction. The characteristics of this kind of disaster have never been experienced before. Of the four tourism communities studied, no innovative learning aspects were found during or after the pandemic. The use of networking capacity (connectedness) by the tourism community to overcome the impact of the pandemic was also not found.

When viewed from community resilience, all core operators in the Goa Pindul area failed to adapt by reallocating their productive workforce during the pandemic. They are only limited to reducing the community's expenditure burden to survive the impact of the pandemic. Reducing the community's expenditure burden to a minimum level can make them survive and not disband. Even though they did not disband, the entire tourist community experienced a significant decline in the number of members. They failed to carry out their community function as maintainers of social cohesion during the pandemic. On the other hand, the COVID-19 pandemic has actually had a positive effect on environmental sustainability. The impact of closing tourist attractions reduces the intensity of excessive exploitation of the Pindul Cave ecosystem and the surrounding environment.

Keywords: Adaptation, Community Resilience, Pandemic

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RESILIENSI KOMUNITAS WISATA DI KAWASAN GOA PINDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PANDU YUHSINA ADABA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Penguji pada Ujian Tesis:
Ir. Fredian Tonny Nasdian, MS
Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Resiliensi Komunitas Wisata di Kawasan Goa Pindul Daerah
stimewa Yogyakarta.

Nama : Pandu Yuhsina Adaba
NIM : I3503201004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, MS, DEA.

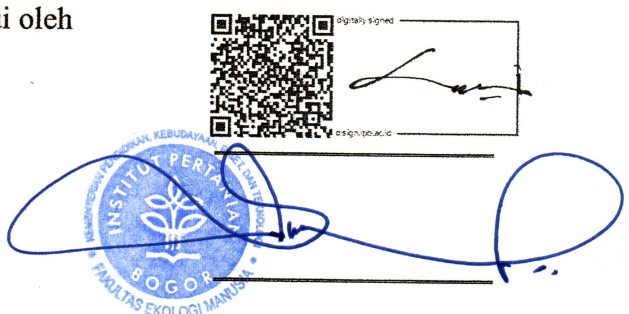


Pembimbing 2:
Dr. Ir. Nuraini W. Prasodjo, MS.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS.
NIP 1958082719831001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia
Dr. Sofyan Sjaf, SPT, Msi.
NIP 19781003009121003



Tanggal Ujian:
17 Juli 2024

Tanggal Lulus: 30 JUL 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanaahu Wa Ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan September 2023 sampai bulan Januari 2024 ini ialah resiliensi komunitas dengan judul “Resiliensi Komunitas Wisata di Kawasan Goa Pindul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, M.S., DEA dan Dr. Ir. Nuraini W. Prasodjo, M.S yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Dr Firman Noor MA, dan Dr. Athiqah Nur Alami yang telah memberikan izin melanjutkan studi. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Bapak Wahyu Rohman, Subandiyono, Ratmin, Catur Rubiyantoro, Suryanto, Wisnu, Sidik Setiawan, Riyanto, Sukino, Supandi, Tri Gunari, Sariyanto, Hardi, dan Guntur yang telah membantu selama pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Dista Risanti dan Dharma Djani Rabbani yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2024

Pandu Yuhsina Adaba



DAFTAR ISI

Daftar Tabel	i
Daftar Gambar	ii
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
1.5 Ruang Lingkup	6
2. Tinjauan Pustaka	7
2.1 Desa Wisata	7
2.1.1 Kawasan Wisata	7
2.1.2 Komunitas Wisata	8
2.1.3 Pariwisata Berkelanjutan	8
2.2 Resiliensi Komunitas	9
2.2.1 Komunitas	9
2.2.2 Resiliensi Komunitas	10
2.2.3 Aksi Kolektif	12
2.3. Kerangka Pemikiran	13
2.4 Penelitian Terdahulu	15
3. Metode	18
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Metode Analisis Data	19
4. Gambaran Umum Kawasan Wisata Goa Pindul	20
4.1 Gambaran Umum Desa Bejiharjo dan Kawasan Wisata Goa Pindul...20	20
4.2 Identifikasi <i>Stakeholder</i> Pengelolaan Wisata Goa Pindul	24
4.3 Struktur Komunitas Wisata	27
4.4 Dinamika Interaksi Antar Komunitas	28
5. Empat Komunitas Wisata di Kawasan Wisata Goa Pindul	33
5.1 Operator Dewa Bejo	33
5.2 Operator Wirawisata	37
5.3 Operator Panca Wisata	38
5.4 Operator Tunas Wisata	40
6. Dampak Pandemi Pada Komunitas Wisata Goa Pindul	44
6.1 Kronologi Kebijakan Pembatasan Sosial Pada Kegiatan Pariwisata di Gunungkidul	44
6.2 Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial di Kawasan Goa Pindul	46
6.3 Ikhtisar	49
7. Bentuk Adaptasi Komunitas Wisata	50
7.1 Ketahanan Sumber Daya Komunitas Wisata	53
7.2 Kapasitas Adaptif Komunitas	58
7.2.1 Aspek <i>Institutional Memory</i> Operator	58
7.2.2 Aspek <i>Innovative Learning</i> Operator	59
7.2.3 Aspek <i>Connectedness</i> Operator	60
7.3 Adaptasi Komunitas Warga Kampung Bonjing	62

© Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

7.4 Ikhtisar	67
Bab 8. Resiliensi Komunitas Wisata di Kawasan Goa Pindul	69
8.1 Keberlanjutan Ekonomi	69
8.2 Keberlanjutan Sosial	70
8.3 Keberlanjutan Lingkungan	72
8.4 Keberlanjutan Komunitas Wisata Pasca Pandemi	72
8.4 Ikhtisar	76
Bab 9. Simpulan dan Saran	78
9.1 Simpulan	78
9.2 Saran	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2. Daftar Informan	89
Lampiran 3. Foto Kegiatan	90

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.